

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan anugerah-Nya, maka penyusunan Data Base Potensi Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2017 dapat diselesaikan.

Data Base Potensi Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu disusun untuk memberi data serta gambaran secara umum tentang kondisi pertanian Kabupaten Kapuas Hulu secara luas, yang menyajikan kondisi nyata meliputi karakteristik, potensi, sarana infrastruktur dan berbagai keberhasilan pembangunan pertanian yang telah tercapai. Sehingga dengan adanya buku Data Base Potensi Pertanian ini, potensi-potensi daerah di bidang pertanian yang memiliki prospek dapat dijadikan penggerak utama, andalan dan modal dasar untuk merumuskan prioritas kebijaksanaan pembangunan pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu, disamping itu dapat juga sebagai bahan bagi investor dalam melakukan investasi dibidang pertanian.

Penyusunan Data Base Potensi Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu masih jauh dari sempurna karena itu saran perbaikan sangat diharapkan sebagai masukan.

Akhirnya kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya Data Base Potensi Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu diucapkan terima kasih.

Putussibau, Desember 2017
Kepala Dinas,

Drs. ABDURRASYID, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630807 198910 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KAPUAS HULU	2
2.1. Kondisi Fisik Dasar Wilayah	3
2.2. Kondisi Sosial Budaya.....	19
BAB III. BIOFISIK PERTANIAN KAPUAS HULU.....	28
3.1. Visi dan Misi.....	28
3.2. Bidang Tanaman Pangan	30
3.3. Bidang Hortikultura.....	37
3.4. Bidang Peternakan.....	40
3.5. Faktor Pendukung.....	45
BAB IV.PENUTUP.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Data Topografi Perkecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu 5
Tabel 2.2	Data Jumlah curah hujan 7 tahun terakhir Di Kabupaten Kapuas Hulu (2009 - 2015) 9
Tabel 2.3	Jumlah Hari Hujan Bulanan dan Curah Hujan Maksimum Tahun 2015 10
Tabel 2.4	Suhu Udara (°C) Di Daerah Kapuas Hulu tahun 2015 11
Tabel 2.5	Kelembaban Nisbi Udara (%) Daerah Kapuas Hulu Tahun 2015 11
Tabel 2.6	Jumlah Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu hingga Tahun 2015 20
Tabel 2.7	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015 21
Tabel 2.8	Jumlah Kecamatan, Desa dan Dusun Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015 23
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun keatas yang bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Kabupaten Kapuas Hulu 2015 25
Tabel 1.10	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015 25
Tabel 2.11	Jumlah Sekolah dirinci Menurut Jenis dan status Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2015/2016 26
Tabel. 3.1	Data Perkembangan Luas Tanam Tanaman Pangan Di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2012- 2016 31
Tabel 3.2	Data Perkembangan Luas Panen , Provitaa, dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenisnya Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2012 - 2016 32
Tabel 3.3	Tabel Luas Tanam Tahun 2016 33
Tabel 3.4	Luas Panen Tanaman Padi 2016 33
Tabel 3.5	Luas Panen Palawija 2016 34
Tabel 3.6	Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016 Komoditi Padi Inbrida Lahan Sawah Sistem Teknologi Hazton 35
Tabel 3.7	Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016 Komoditi Padi Inbrida Lahan Sawah Sistem Teknologi Jarwo 35
Tabel 3.8	Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016 Komoditi Padi Dengan Pengembangan Pertanian Organik 36
Tabel 3.9	Kios Sarana Produksi 37
Tabel 3.10	Data Penggunaan Lahan Tanaman Buah-buahan Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015/2016 38
Tabel 3.11	Data Penggunaan Lahan Sayuran Tahun 2015/2016 38
Tabel 3.12	Data Penggunaan Lahan Untuk Tanaman Obat-obatan Tahun 2015/2016 39
Tabel 3.13	Data Penggunaan Lahan Untuk Tanaman Hias Tahun 2015/2016 ... 39
Tabel 3.14	Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan Tahun 2016 41
Tabel 3.15	Populasi Ternak Unggas Menurut Kecamatan Tahun 2016 41
Tabel 3.16	Pemotongan Ternak Besar Menurut Kecamatan 2016 42
Tabel 3.17	Pemotongan Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016 42
Tabel 3.18	Produksi Daging (Kg) Ternak Besar Menurut Kecamatan 2016 43
Tabel 3.19	Produksi Daging (Kg) Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016 44

Tabel 3.20	Produksi Telur (Kg) Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016	44
Tabel 3.21	Gabungan Kelompok Tani Kabupaten Kapuas Hulu 2016	45
Tabel 3.22	Data Penyuluh Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016	47
Tabel 3.23	Jumlah Kelembagaan Ekonomi Per Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Letak dan batas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu	2
Gambar 2.2. Grafik Jumlah Curah Hujan Selama 7 tahun Terakhir.....	9
Gambar 3.1 Grafik Kelompok Tani Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016.....	46

BAB I **PENDAHULUAN**

Kabupaten Kapuas Hulu terletak paling ujung Propinsi Kalimantan Barat memberikan karakteristik tersendiri sebagai “ **THE HEART BORNEO** “ yang menjanjikan untuk sekarang dan akan datang.

Kabupaten Kapuas Hulu yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur merupakan cerminan serta barometer keberhasilan pembangunan Republik Indonesia dimata Internasional.

Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas 29.842 Km² memiliki berbagai potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Untuk mengetahui secara rinci dan detail tentang Potensi Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Kapuas Hulu dituangkan dalam bentuk penyusunan Buku “**DATA BASE PERTANIAN 2017**“.

Penyusunan buku Data Base Potensi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu ini mengandung arti dan makna untuk mendiskripsikan gambaran umum kondisi pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu baik secara mikro maupun makro, yang menyajikan karateristik, potensi secara detail dan mendalam serta hasil kebijakan pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan. Sehingga data ini diharapkan dijadikan acuan dalam merumuskan arah kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu.

Disamping itu sebagai bahan informasi kepada para investor yang ingin menanamkan modalnya pada sektor pertanian di daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN KAPUAS HULU

2.1. Kondisi Fisik Dasar Wilayah

2.1.1. Letak Geografis

Kabupaten Kapuas Hulu secara Astronomis terletak diantara garis-garis $0,5^{\circ}$ Lintang Utara sampai $1,4^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $111,40^{\circ}$ Bujur Barat sampai $114,10^{\circ}$ Bujur Timur dengan ibukota Putussibau. Adapun batas- batas wilayah Kabupaten kapuas Hulu adalah sebagai berikut :

- ❑ Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Negara Bagian Serawak, Malaysia Timur
- ❑ Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Sintang
- ❑ Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang
- ❑ Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Gambar 2.1



Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dengan Luas Wilayah 29.842 Km

Kedudukan geografis Kabupaten Kapuas Hulu berada di ujung timur Propinsi Kalimantan Barat, dengan jarak lebih kurang 657 Km jalan darat dan 824 Km melalui

Sungai Kapuas dan 1 - 1,15 Jam penerbangan dengan Udara jenis ATR 42 Seri 300/F27 dari Pontianak ke Putussibau Ibu Kota Kabupaten Kapuas Hulu atau kurang lebih 16 jam dengan kendaraan darat. Keadaan geografi dan topografi daerah Kapuas Hulu berbentuk Wajan, cekung ditengah, sebagian terdiri dari daerah rawa, Daerah Aliran Sungai (DAS Kapuas), danau serta bukit bergelombang sepanjang perbatasan dengan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur dan sepanjang perbatasan Propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Posisi geografis Kabupaten Kapuas Hulu ini merupakan posisi yang penting terutama dikaitkan dengan pengendalian tata air di Propinsi Kalimantan Barat, karena daerah ini merupakan hulu dari Sungai Kapuas yang alirannya melalui hampir semua Kabupaten yang berada di Kalimantan Barat kecuali Kabupaten Ketapang dan Bengkayang, dan bermuara di pantai barat Kalimantan Barat.

2.1.2. Luas Wilayah

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki luas wilayah seluruhnya adalah 29.842 Km² yang merupakan 20,33 % dari luas Wilayah Kalimantan Barat (146.807 Km²).

Dari 23 Kecamatan, Kecamatan Putussibau Selatan, Putussibau Utara dan Embaloh Hulu merupakan tiga Kecamatan yang memiliki luas Wilayah terbesar dengan luas masing-masing 5.352,30 Km², 5.204.80 Km² dan 3.457,60 Km² atau setara dengan 17,94%, 17,94% dan 11,59% dari luas Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan Kecamatan Puring Kencana merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil, dimana luas wilayah Kecamatan Puring Kencana yakni : 258,66 Km² atau Kurang dari 1 % luas wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

Secara administratif berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu Nomor 179 Tahun 2011, Kabupaten Kapuas Hulu dibagi menjadi 23 Kecamatan , 282 Desa/ Kelurahan dan 703 Dusun.

Tabel 2.1
**Luas Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu
Dirinci Per Kecamatan**

NO	KECAMATAN	IBU KOTA	LUAS	
			Km2	(%)
1	Putussibau Utara	Putussibau	5.204,80	17,44
2	Putussibau Selatan	Kedamin	5.352,30	17,94
3	Bika	Bika	395,16	1,32
4	Kalis	Nanga Kalis	1.857,84	6,23
5	Mentebah	Mentebah	781,26	2,62
6	Boyan Tanjung	Boyan Tanjung	824,00	2,76
7	Pengkadan	Menendang	531,20	1,78
8	Hulu Gurung	Tepuai	432,90	1,45
9	Seberuang	Sejiram	573,80	1,92
10	Semitau	Semitau	562,70	1,89
11	Suhaid	Nanga Suhaid	465,91	1,56
12	Selimbau	Selimbau	1.153,88	3,87
13	Jongkong	Jongkong	422,50	1,42
14	Bunut Hilir	Nanga Bunut	844,10	2,89
15	Bunut Hulu	Nanga Suruk	1.118,15	3,75
16	Embaloh Hilir	Nanga Embaloh	786,30	2,63
17	Embaloh Hulu	Banua Martinus	3.457,60	11,59
18	Batang Lupar	Lanjak	1.332,90	4,47
19	Badau	Badau	700,00	2,35
20	Empanang	Nanga Kantuk	547,14	1,83
21	Puring Kencana	Sungai Antu	258,66	0,87
22	Silat Hilir	Nanga Silat	1.177,10	3,94
23	Silat Hulu	Nanga Dangkan	1.061,80	3,56
TOTAL			29.842,00	100,00

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kapuas Hulu

2.1.3. Fisiografi Wilayah

Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu, dilihat dari aspek fisiografisnya secara umum dibedakan menjadi tiga wilayah fisiografis, yaitu Wilayah Daratan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas, Wilayah Pegunungan Kapuas Hulu dan Wilayah Pegunungan Muller. Wilayah fisiografis ini mempunyai karakteristik yang tidak terdapat ditempat lain.

Wilayah fisiografis pertama adalah di Wilayah Daratan DAS Kapuas. Daerah aliran sungai ini terutama merupakan danau dan rawa yang dangkal dan teras-teras rendah yang sangat luas, bergambut, yang dikelilingi oleh pinggiran sempit yang meliputi

dataran berombak dan berbukit yang terpecah. Rangkaian pegunungan dengan ketinggian mencapai 500-1800 meter yang berada di Gunung Lawit disebelah utara mengelilingi daerah seluas 10.780 KM² ini hampir semua sisinya. Jurang-jurang di pegunungan ini terdapat disebelah Barat Daya dan kearah Barat Laut.

Dataran-dataran disekitar aliran perbatasan daerah aliran sungai ini dianggap sebagai zona sumber batu bara dan minyak bumi, sehingga Kegiatan pertanian yang agak menetap dilakukan secara intensif di dataran-dataran sungai sempit. Kondisi fisik yang berawa-rawa dan banyaknya danau membuat transportasi antar desa-desa utama sangat sulit. Wilayah Pegunungan Kapuas Hulu, luas keseluruhan kira-kira 10.000 Km² mencakup perbatasan dengan Kapuas Hulu, Kalimantan Timur dan Tengah, yang muncul sampai ketinggian 2000 meter. Hampir semua wilayah ini termasuk Wilayah Taman Nasional Betung Kerihun yang pengembangannya terus dilaksanakan.

Disamping itu wilayah ini diklasifikasikan sebagai daerah sumber batu bara tetapi tidak untuk minyak bumi dan lainnya. Wilayah Pegunungan Muller dengan luas 18.370 Km² (termasuk bagian pegunungan Muller di Kabupaten Sintang) yang dicirikan oleh gunung-gunung batu sedimen yang agak tinggi dalam bentuk punggung-punggung yang memanjang, kuesta-kuesta dan bukit-bukit di kaki gunung dan membatasi daerah aliran pedalaman yang terpencil. Wilayah ini di drainase oleh Sungai Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu dan Sungai Kapuas Tengah serta Sungai Melawi Kabupaten Sintang.

2.1.3.1. Topografi / Ketinggian

Sebagian besar daerah Kapuas Hulu memiliki ketinggian antara 25–500 meter di atas permukaan laut. Sedangkan daerah dengan ketinggian di atas 500 meter terdapat di pegunungan Kapuas Hulu disebelah Utara dan bagian paling Timur Kabupaten Kapuas Hulu yang melingkar sampai kepegunungan Muller dekat perbatasan dengan Kalimantan Tengah Daerah-daerah lembah dan lereng Pegunungan Kapuas Hulu dan Pegunungan Muller umumnya memiliki ketinggian diatas 100–500 meter diatas permukaan laut. Sebagian kecil daerah perbukitan gugusan disebelah utara dan timur Danau Luar di

Kecamatan Batang Lupar juga memiliki ketinggian antara 100–500 meter di atas permukaan laut.

Tabel : 2.1
Data Topografi Per Kecamatan
Di Kabupaten Kapuas Hulu

No	Kecamatan	Topografi			Ketinggian dari Permukaan Laut (M)
		Datar (Ha)	Bergelombang (Ha)	Berbukit (Ha)	
1	Silat Hilir	21,681	71,564	16,457	300
2	Silat Hulu	5,953	14,636	22,726	39
3	Hulu Gurung	9,963	18,017	13,287	64
4	Bunut Hulu	9,967	16,690	33,311	85
5	Mentebah	31,895	26,039	20,192	85
6	Bika	1,462	1,763	825	50
7	Kalis	1,242	4,974	1,255	500
8	Putussibau Selatan	68,121	265,748	203,382	80
9	Embaloh Hilir	3,638	5,784	55	500
10	Bunut Hilir	17,291	4,851	85	500
11	Boyan Tanjung	185,500	93,575	82,481	200
12	Pengkadan	165,420	82,425	25,214	500
13	Jongkong	232,740	1,982	2,450	500
14	Selimbau	23,588	45,379	98,853	50
15	Suhaid	3,490	1,580	2,885	200
16	Seberuang	3,490	25,898	14,860	500
17	Semitau	1,205	1,520	1,080	500
18	Empanang	3,325	3,057	3,624	500
19	Puring Kencana	159	113	2,536	300
20	Badau	578	337	3,463	300
21	Batang Lupar	456	790	735	300
22	Embaloh Hulu	823	838	527	300
23	Putussibau Utara	103,729	4,400	39,250	1,500

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Kapuas Hulu Tahun 2016

2.1.3.2. Kemiringan Lahan

Daerah dengan kemiringan diatas 40% mencakup areal seluas 1.266.570 hektar atau sekitar 42,44% dari seluruh wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Seperti halnya ketinggian, daerah ini umumnya terdapat dipegunungan seperti Pengunungan Kapuas Hulu dan Pengunungan Muller, Serta daerah lembah sungai dekat perbatasan antara Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kapuas Hulu.

Daerah kemiringan 0–2% mendominasi pada wilayah-wilayah kecamatan yang ada di dataran rawa daerah aliran sungai Kapuas Hulu. Keseluruhan lahan dengan kemiringan demikian mencakup luas sekitar 798.240 hektar. Sedangkan lahan dengan kemiringan 2-15% tersebut di daerah-daerah kaki perbukitan di Kecamatan Selimbau dan Jongkong bagian selatan, Kecamatan Lanjak, Badau dan Empanang di bagian utara. Daerah dengan kemiringan 2–15 % mencakup lahan seluas 336.150 hektar atau sekitar 11,26 % dari luas Kabupaten.

Kemiringan antara 15–40 % tersebar di kaki-kaki pegunungan Muller dan Kapuas Hulu, serta dilembah sungai Embaloh, Manday, Selimbau dan lain-lain. Kemiringan lahan merupakan faktor fisik yang sangat penting dalam menentukan struktur pengembangan wilayah terutama dalam menentukan kawasan lindung dan kawasan budidaya. Daerah-daerah dengan kemiringan diatas 40 % perlu mendapat perhatian bila akan dibudidayakan. Bila kawasan ini tidak didukung oleh struktur geologi dan jenis tanah yang cukup stabil, maka akan lebih bijaksana untuk melindungi kawasan tersebut.

2..1.3.3 I k l i m Daerah Kapuas Hulu.

Bumi sebagai anggota sistem tata surya berevolusi mengelilingi matahari melalui orbit eliptik dengan periode 1 tahun (365,3 hari). Bumi juga berotasi pada sumbu imajenernya dengan periode 1 hari (23 jam 56 menit 42 detik). Gerakan revolusi dan rotasi ini menyebabkan migrasi tahunan (gerak semu) matahari dari lintang utara 23°5 tanggal 22 Desember dan Ke-equator kembali tanggal 21 Maret.

Kabupaten Kapuas Hulu yang berada didaerah equatorial menerima surplus panas sepanjang tahun karena dampak ekinok (kedudukan matahari tepat pada equator tanggal

21 Maret dan 23 September). Energi panas ini dipakai untuk menggerakkan atmosfer melalui awan cumulus tinggi (cumulonimbus) yang mudah terbentuk di daerah ini.

Oleh karena itu di daerah ini jumlah curah hujan selalu tinggi sepanjang tahun dan kadang-kadang jelas dapat terlihat pada distribusi curah hujan bulanan yang menunjukkan maksimum ganda yang terjadi bertepatan pada saat matahari beredar dekat khatulistiwa, sehingga daerah Kapuas Hulu tipe iklimnya adalah campuran antara tipe Equatorial dan tipe Tropic.

Untuk mendukung gambaran tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan cuaca di daerah Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah Curah Hujan pada umumnya berkisar antara 3300-5000 mm/tahun dengan jumlah hari hujan antara 240- 260 hari/tahun.
- b. Suhu Udara berkisar antara 21°C - 35°C.
- c. Kelembaban Udara berkisar antara 33 – 98 %.
- d. Tekanan Udara Berkisar antara 1010 – 1016 Mb.
- e. Angin bertiup dari arah Barat-barat daya dengan kecepatan antara 1-2 knot

Fenomena cuaca lainnya berupa hujan deras tiba-tiba disertai angin kencang sesaat dapat terjadi di beberapa tempat yang sifatnya lokal (dalam daerah sempit dan waktu yang singkat 5 -10 menit) pada sore dan malam hari, yang berasal dari awan cumulonimbus (awan pekat/kehitam-hitaman)

Cuaca dan iklim mempengaruhi kehidupan baik terhadap manusia binatang maupun tanaman, karena itu pemanfaatan cuaca dan iklim dengan baik dan tepat merupakan suatu usaha meningkatkan produksi dan mengurangi resiko bencana.

Cuaca, adalah keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panasnya, kelembabannya atau gerak udaranya.

Iklim, adalah peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.

Salah satu unsur iklim yang sangat penting dibandingkan unsur iklim lainnya

adalah curah hujan, karena menurut keadaan yang sebenarnya hujan disuatu tempat dengan tempat lainnya dalam kurun waktu tertentu tidak mempunyai harga yang sama.

Pengertian jumlah curah hujan dimaksud adalah ukuran jumlah curahan air yang turun/keluar dari awan yang mencapai bumi dinyatakan dengan mm (millimeter), jumlah curah hujan 1 mm adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar tidak meresap, tidak menguap, tidak mengalir, artinya pada setiap 1m² lapisan tanah dengan jumlah curah hujan 1 mm mempunyai volume 1 liter.

Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Kapuas Hulu cukup tinggi dalam satu tahun berkisar antara 4500 sampai 6000 mm dengan jumlah hari hujan antara 240-360 hari pertahun dan jumlah curah hujan maksimum dapat terjadi berkisar rata-rata antara 29-124 mm/hari, sedangkan intensitas hujan rata-rata 0,10 mm/menit.

Tabel 2.2

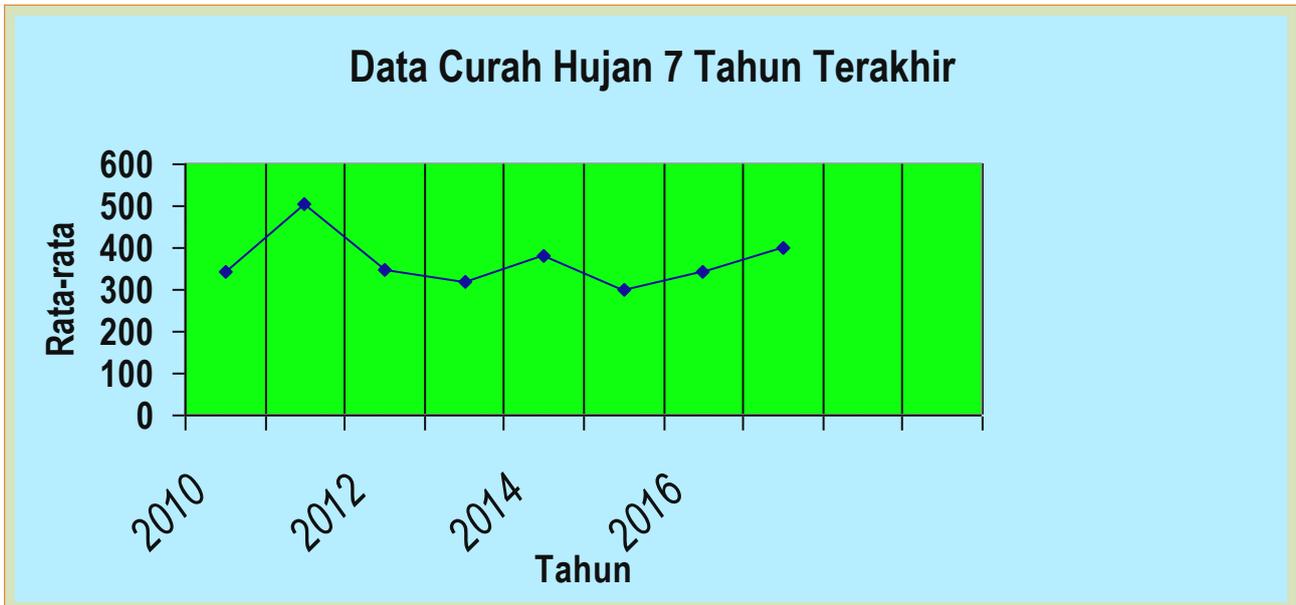
Data Jumlah curah hujan 7 tahun terakhir Di Kabupaten Kapuas Hulu
(2011 – 2017)

Nomor	Bulan	Tahun (mm)						
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Januari	324,4	355,4	177,7	272,3	185,5	763,4	400,1
2.	Februari	322,7	225,7	464,9	623,4	73,6	253,9	434,9
3.	Maret	623,6	458,4	668,6	330,2	328,8	465,5	337,0
4.	April	544,8	255,6	326,9	492,6	217,1	401,6	330,0
5.	Mei	517,3	309,4	185,5	453,7	373,7	338,9	334,1
6.	Juni	405,3	301,0	146,2	82,0	174,2	313,7	318,9
7.	Juli	457,9	319,9	326,4	385,7	65,3	101,1	277,2
8.	Agustus	776,8	88,1	395,9	282,3	405,9	162,4	625,1
9.	September	470,8	185,5	188,8	408,3	334,3	84,0	519,7
10.	Oktober	480,2	464,8		200,1	351,2	318,0	440,4
11.	Nopember	553,9	388,3		423,3	764,7	609,5	
12.	Desember	516,7	806,7		620,9	322,0	312,5	
Jumlah		6.041,7	4.158,8	2.880,9	4.574,8	3596,3	4.127	4.017,4
Rata-rata		503,5	346,56	320,1	381,23	299,69	343,96	401,74

Sumber : BMKG, Balai Wilayah II Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau

Gambar 2.3

Grafik Jumlah Curah Hujan Selama 7 Tahun Terakhir (2010-2017) Di Kabupaten Kapuas Hulu



Dari data Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2010 (rata-rata 503,5 mm) diikuti pada tahun 2013 (rata-rata 381,23 mm) .

Sedangkan Jumlah Hari Hujan Bulanan dan Curah Hujan Maximum Tahun 2016 dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.4.

Jumlah Curah Hujan, Jumlah Hujan dan Curah Hujan Maksimum Tahun 2017
(keadaan per 31 Oktober 2017)

<i>Bulan</i>	<i>Jumlah curah Hujan (mm)</i>	<i>Jumlah Hujan (Hari)</i>	<i>Jumlah Curah Hujan (mm)</i>
<i>Januari</i>	400.1	23	52.0
<i>February</i>	434.9	21	152.7
<i>March</i>	337.0	26	47.2
<i>April</i>	330.0	26	61.0
<i>May</i>	334.1	21	85.0
<i>Juni</i>	318.9	20	96.0
<i>Juli</i>	277.2	18	86.5
<i>Agustus</i>	625.1	24	133.0

<i>September</i>	519.7	20	90.5
<i>Oktober</i>	440.4	25	66.5

Sumber : BMKG, Putussibau

Suhu Udara, daerah Kapuas Hulu mempunyai suhu rata-rata tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia, karena matahari terus menerus diatas kawasan khatulistiwa sehingga kawasan tersebut banyak menerima sinaran, perubahan harian sangat kelihatan dan menjadi ciri khas kawasan ini, suhu udara mencapai maksimum sekitar atau beberapa waktu setelah matahari mencapai titik tertinggi (kulminasi) atau diantara pukul 12.00-15.00 waktu setempat yang dapat mencapai 34.0°C sampai dengan 35.0°C sedangkan suhu terendah terjadi berkisar pada pagi hari antara pukul 04.00-05.00 yang dapat mencapai 21.0°C-22.0°C.

Tabel 2.5.

Suhu Udara (°C) Di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2017

(Keadaan per 31 Oktober 2017)

<i>BULAN</i>	SUHU UDARA (°C)		
	Maksimum	Minimum	Rata - Rata
<i>Januari</i>	34.4	22.0	26.8
<i>February</i>	34.1	21.0	26.3
<i>Maret</i>	34.8	21.0	26.4
<i>April</i>	34.3	23.0	27.1
<i>Mei</i>	34.8	22.0	27.8
<i>Juni</i>	34.6	22.0	27.1
<i>Juli</i>	35.4	22.0	27.3
<i>Agustus</i>	34.2	22.0	26.8
<i>September</i>	35.0	22.0	27.1
<i>Oktober</i>	34.0	22.0	27.2

Sumber : BMKG, Putussibau

KELEMBABAN NISBI UDARA, Kelembaban nisbi adalah nilai perbandingan antara tekanan uap air yang ada pada saat pengukuran dan besarnya tekanan uap air maksimum yang dapat dicapai pada suhu dan tekanan udara pada saat itu. Banyaknya uap air di dalam udara tergantung kepada banyak faktor, antara lain ketersediaan air dan sumber uap, suhu, tekanan udara, angin. Udara yang suhunya tinggi mempunyai kemampuan menyimpan uap air lebih banyak dibandingkan udara yang suhunya lebih rendah, karena di dalam udara yang suhunya rendah uap air mudah mengembun kembali menjadi air.

Tabel 2.6

Kelembaban Nisbi Udara (%) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2017

(Keadaan per 31 Oktober 2017)

<i>BULAN</i>	KELEMBABAN NISBI UDARA (%)		
	Maksimum	Minimum	Rata - Rata
<i>Januari</i>	93.0	79.5	85.0
<i>February</i>	93.5	77.3	85.9
<i>Maret</i>	94.0	33.8	82.4
<i>April</i>	96.3	80.8	85.3
<i>Mei</i>	93.3	77.5	83.6
<i>Juni</i>	96.8	76.3	85.0
<i>Juli</i>	94.8	75.3	83.0
<i>Agustus</i>	92.0	77.8	85.2
<i>September</i>	98.3	76.0	84.9
<i>Oktober</i>	93.0	78.3	84.1

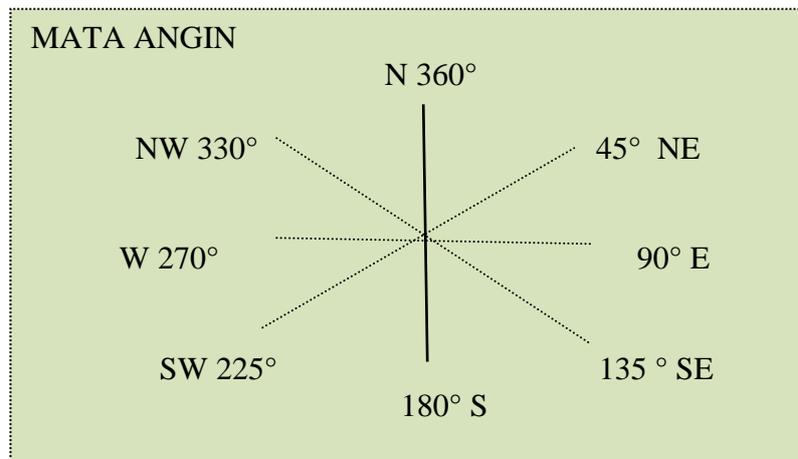
Sumber : BMKG, Putussibau

ANGIN, Karena perbedaan suhu dan tekanan antara suatu tempat dan pada tempat yang lain, terjadinya gerakan udara yang disebut angin. Angin dicirikan dengan arah datangnya dan kecepatannya. Arah angin dinyatakan dengan derajat (°) azimuth angin dari utara

arahnya dinyatakan 360°, dari timur 90° dari selatan 180°, dari barat 270°. Arah 0° digunakan untuk angin yang sangat lemah. Kecepatan angin dinyatakan dalam km/jam, m/detik, atau dalam knot (1 Knot = 1 mil/jam = 1,8 Km/jam).

Gambar 2.3

Arah Mata Angin



Tabel 2.7.

Arah dan Kecepatan Angin di kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2017

(Keadaan per 31 Oktober 2017)

BULAN	RATA-RATA ANGIN		MAXIMUM	
	ARAH	KECEPATAN	ARAH (°)	KECEPATAN
Januari	270	1.7	210	8.0
February	270	1.7	210	12.0
Maret	270	1.8	210	76.0
April	270	1.6	210	8.0
Mei	270	1.8	210	9.0
Juni	330	1.2	240	11.0
Juli	270	1.4	210	8.0
Agustus	270	1.5	210	9.0

<i>September</i>	330	1.6	240	10.0
<i>Oktober</i>	270	1.6	210	13.0

Sumber : BMKG, Putussibau

2.1.5. Geologi

2.1.5.1. Pengendapan

Di dataran Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas tidak ditemukan endapan dari strata tersier muda atau tersier menengah. Endapan-endapan tebal yang merupakan endapan-endapan kuartar muda mengelilingi bagian-bagian dalam yang bersifat metamorf dan granit tersisa, yang membentuk sebagian besar teras-teras didaerah ini. Endapan ini terutama berasal dari granit yang kaya vulkanik yang banyak terdapat di wilayah pegunungan yang bersebelahan dengan dataran ini. Di bagian Barat, endapan yang berasal dari campuran bahan-bahan sungai, estuary dan laut dengan tekstur yang bervariasi dari halus sampai kasar. Sedangkan endapan organik yang dominan di wilayah ini adalah gambut yang mengisi bagian permukaan, cekung dan lembah-lembah sempit yang menembus pinggiran teras.

Endapan-endapan yang agak baru dari zaman kuartar dan Pleistosen ditemukan di daerah pegunungan di perhuluhan Sungai Kapuas, Sungai Mentebah, Boyan, Silat Hulu dan Bunut Hulu yang sedikit terangkat dan tertoreh dengan tekstur dominan pasir-pasir kuarsa yang tidak konsolidasi. Endapan ini tetap membentuk teras yang letaknya rendah. Demikian pula pada daerah cekungan Daerah Aliran Sungai (DAS) Kapuas Hulu, Endapan-endapan aluvial muda menempati dataran-dataran banjir. Endapan ini berasal dari rangkaian pegunungan yang bersebelahan yang mengandung batu pasir dengan proporsi tinggi dan dinominasi oleh endapan yang berasal dari bahan silisia, pasir dan lempung.

2.1.5.2. Batuan Dasar

Didaerah pegunungan Kabupaten Kapuas Hulu, batuan utama diduga berupa gneiss,

sekis, filit, kuarsit, andesit dan basalt. Batuan–batuan ini terdapat sebagai blok-blok terpatah-patah yang membentang seluas 1 Km², sampai pada potongan-potongan yang tersusun seperti genting yang berukuran hanya beberapa meter persegi saja. Beberapa batuan beku yang diantaranya berasal dari zaman Pra Tersier dari Masa Kapur dan jurang mendasari Daerah Aliran Sungai Kapuas Hulu. Batuan yang meliputi granit biotit yang pucat dan berbutir sedang, basalt dan gabbro ini berperan sebagai pembentuk topografi yang sangat kuat.

2.1.6. T a n a h

Deskripsi dan analisis jenis tanah di daerah Kapuas Hulu ini didasarkan pada tinjauan terhadap Peta Tanah Eksplorasi Propinsi Kalimantan Barat skala 1 : 1.000.000 oleh Lembaga Penelitian Tanah Bogor, dimana di daerah Kapuas Hulu ditemukan beberapa jenis tanah sebagai berikut :

2.1.6.1. Tanah Organosol , Gley dan Humus

Tanah organosol merupakan golongan tanah yang tersusun dari bahan organik atau campuran bahan mineral dan bahan organik setebal paling sedikit 50 cm mengandung paling sedikit 39 % bahan organik (bila liat) atau 20 % (bila berpasir). Kepadatan atau bulk density kurang dari 0,6 dan selalu jenuh air, kuarsa dan bahan. Tanah ini mudah mengerut tak balik, dan bila kering peka erosi dan mudah terbakar. Bagian terbesar tanah gambut di Kapuas Hulu merupakan gambut oligotrop dengan tebal rata-rata 3 meter. Tanah gambut ini sangat permeable. Drainase dengan penggalian parit dengan cepat menurunkan permukaan tanah karena proses oksidasi, mineralisasi dan pengerutan.

Di dataran rendah seperti dataran berawa sekitar Sungai Kapuas, tanah gambut berasosiasi dengan tanah gley humus dan aluvial hidromorf. Tanah di dataran ini sebagian di pengaruhi oleh pasang surut. Dibeberapa tempat, bagian yang mendapat limpahan air pasang dengan ketebalan gambut kurang dari satu meter banyak dimanfaatkan penduduk

sebagai lahan persawahan pasang surut. Jenis gambut yang berpotensi tinggi untuk pertanian adalah gambut eutrop di mana air yang menggenangnya mengandung unsur hara dan mineral yang cukup tinggi.

Namun demikian, kebanyakan tanah gambut di Kapuas Hulu yang merupakan gambut **oligotrop** umumnya sangat kurus serta terancam racun dari humus yang asam, akan tetapi tanah gambut ini masih memberi kemungkinan untuk pengembangan tanaman. Tanah gambut yang ditemukan di dataran rendah Daerah Aliran Sungai Kapuas Hulu ini tergolong sebagai troposaprist dan tropofibris dengan kedalaman 2 sampai lebih dari 6 meter. Gambut tersebut sangat asam, mempunyai kemampuan pertukaran kation yang tinggi tetapi tidak jenuh dan umumnya sangat miskin hara utama maupun minor. Luas daerah dengan jenis tanah ini mencakup areal seluas 552.000 hektar atau sekitar 18,5 % luas Kabupaten Kapuas Hulu.

2.1.6.2. Tanah Podsolik Merah Kuning (PMK)

Tanah jenis ini memiliki perkembangan profil sedang, berwarna merah sampai kuning, horison argilic, masam, kurus dengan Kapasitas Tukar Kation (KTK) kation dan kejenuhan basa rendah. Di Kabupaten Kapuas Hulu tanah ini mencapai areal seluas **396.000 Ha atau 13,27 %** luas daerah Kapuas Hulu. Penyebaran jenis tanah ini terdapat hampir disemua Kecamatan terutama didaerah yang berombak sampai bergunung. Sebaiknya tanah ini diusahakan untuk pertanian tanah kering atau perkebunan disertai dengan usaha-usaha konservasi tanah karena jenis tanah ini sangat peka terhadap erosi ditambah lagi curah hujan di Kapuas Hulu yang relatif tinggi.

2.1.6.3. Tanah Kompleks Podsolik Merah Kuning dan Litosol

Tanah litosol merupakan tanah mineral dengan perkembangan profil yang sangat rendah diatas batuan kukuh dengan ketebalan profil kurang dari 50 meter. Di Kapuas Hulu, tanah ini berasosiasi dengan tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) di pegunungan patahan yang tersebar luas di pegunungan Kapuas Hulu dan pegunungan Muller. Hamparan tanah

ini sebagian besar berbukit/bergunung dan mencakup areal seluas **2.036.200 Ha** atau **sekitar 68,23 %** luas Kabupaten Kapuas Hulu.

2..1.7. Hidrologi

Pola drainase Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh Sungai Kapuas yang mengalir dari wilayah Pegunungan Kapuas Hulu dibagian timur menuju ke Pantai Barat dengan melalui Bagian Tengah Propinsi Kalimantan Barat. Sungai ini merupakan sungai yang terpanjang di Indonesia dan memiliki puluhan anak sungai, diantaranya yang terpenting yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu adalah Sungai Embaloh dengan panjang 168 Km yang berhulu dipegunungan Kapuas Hulu Bagian Utara dekat Gunung Lawit ; Sungai Manday sepanjang lebih kurang 140 km, yang mengalir dari Pegunungan Muller.

Selain itu ada delapan anak Sungai Kapuas lainnya yang juga sangat penting peranannya dalam memenuhi kebutuhan transportasi barang dan penumpang dari Ibukota Kabupaten ke kota-kota Kecamatan di pedalaman dan sebaliknya. Selain sungai, pola perairan di Kabupaten Kapuas Hulu juga diwarnai dengan banyaknya danau depresi di daerah-daerah pelembahan (basin) dan danau oxbow di daerah-daerah meander sungai.

Danau-danau ini terutama danau depresi merupakan sumber penghasilan yang cukup potensial di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Selimbau, Semitau, Batang Lupar dan Badau, danau-danau ini menjadi tempat berusaha yang paling penting bagi penduduknya. Danau-danau ini terutama danau depresi merupakan sumber penghasilan yang cukup potensial di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Selimbau, Semitau, Batang Lupar dan Badau, danau-danau ini menjadi tempat berusaha yang menjanjikan bagi penduduknya.

2..1.7.1. Kualitas Air dan Pencemaran

Pencemaran air Sungai Kapuas umumnya tidak terlalu berat. Bentuk pencemaran biasanya berasal dari kegiatan MCK dan buangan sampah rumah tangga. Oleh karena itu tidak terlalu membahayakan kehidupan hayati di dalam air. Selain itu bentuk pencemaran juga diakibatkan pengikisan lapisan tanah pada Daerah Aliran Sungai sewaktu air hujan dan

hanyutnya kayu-kayu yang telah mati sewaktu air pasang dari hulu Sungai Kapuas sehingga mengganggu kelancaran kegiatan penduduk diatas air, berupa pendangkalan dan penghambatan aliran sungai. Pengaruh pengikisan tanah ini juga menyebabkan air sangat keruh terutama pada musim hujan, sehingga instalasi penjernihan air dikota Putussibau memerlukan bahan-bahan kimia koagulan dengan dosis yang lebih tinggi, akibatnya pengolahan air menjadi lebih mahal.

2.1.7.2. Daerah Penggenangan

Dengan banyaknya aliran sungai yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu, membawa konsekuensi adanya beberapa kawasan yang rawan terhadap genangan dan banjir musiman. Didataran berawa di daerah aliran Sungai Kapuas, banjir lewat tanggul dan genangan musiman merupakan bahaya utama karena daerah ini merupakan daerah dataran endapan. Banjir di daerah ini minimal terjadi setahun sekali dan mengakibatkan terganggunya atau bahkan memusnahkan pertanian penduduk terutama yang terletak pada dataran banjir.

Disamping itu banjir juga merusak jalan yang ada dikota dan bahkan kadang-kadang menimbulkan korban jiwa. Banjir di daerah endapan berakibat langsung terhadap kota Putussibau yang terletak pada pertemuan Sungai Kapuas dengan Sungai Sibau. Bila curah hujan di daerah hulu meningkat maka debit air kedua sungai meningkat dan tepat pada pertemuan kedua sungai tersebut air akan tertahan dan menggenangi kota Putussibau dan wilayah sekitarnya.

2..1.7.3. Pola Drainase

Pola drainase di Kabupaten Kapuas Hulu sangat beragam sesuai dengan kondisi fisik alamnya. Pola drainase anastomosik terdapat didaerah dataran rendah berawa yang umumnya tergenang sepanjang tahun. Aliran ini tidak teratur dan sering berpindah-pindah kemudian terputus dan membentuk danau oxbow. Di daerah peralihan antara dataran dan

perbukitan, terdapat pola drainase dendritik dimana anak-anak sungai mengalir dari berbagai arah sesuai dengan bentuk tofografinya.

Sungai-sungai dengan aliran yang cukup deras di daerah Pengunungan Kapuas Hulu Utara dan Pengunungan Muller bagian Selatan membentuk pola aliran parallel, sedangkan sungai beraliran deras dengan riam dan tebing yang sangat terjal membentuk pola terlis di daerah-daerah sinklinal yang telah mengalami patahan.

2.1.7.4. Pendangkalan Sungai

Kegiatan penebangan hutan secara besar-besaran, baik yang dilakukan oleh Penguasa Hutan maupun penduduk asli yang bertani secara ladang berpindah mengakibatkan terbukanya lahan-lahan di wilayah hulu. Pengikisan lapisan tanah yang terjadi di daerah Aliran Sungai menyebabkan terjadinya pendangkalan sungai di daerah-daerah tertentu, sehingga sedimentasi yang terjadi pada muara-muara sungai semakin cepat. Akibatnya lalu lintas kapal barang maupun penumpang yang melalui sungai sering terhambat, apalagi kalau musim kemarau yang bahkan tidak bisa dilewati.

2..2.7.5. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya merupakan hal yang sangat penting dalam dinamika pembangunan pertanian, karena dapat bersifat sebagai potensi dan juga dapat bersifat sebagai kesenjangan, tergantung dari sudut mana kita memberdayakannya. Pemberdayaan tersebut melalui pendekatan individu, kelompok dan massal, sehingga tumbuh dan berkembang. Dinamika dan partisipasi masyarakat secara utuh dan berkelanjutan. Beberapa kondisi tersebut berupa keadaan kependudukan pemerintahan, pendidikan dan mata pencaharian masyarakat setempat.

2..2..1. Kependudukan

2..2..1.1. Jumlah dan Penyebaran Penduduk

Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015 berjumlah 240.410 jiwa yang menyebar di 23 Kecamatan. Dengan luas wilayah yang mencapai 29,842 Km², Kapuas Hulu mempunyai kepadatan penduduk antara 7 - 8 jiwa/km². Hal ini berarti masih banyak sekali lahan kosong yang belum berpenghuni yang bisa dimanfaatkan terutama untuk sektor pertanian.

Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbesar adalah Putussibau Utara, Putussibau Selatan dan Silat Hilir yang masing-masing mempunyai jumlah penduduk 26.283, 20.726 dan 18.808 jiwa. Walaupun ketiga kecamatan tersebut mempunyai jumlah penduduk yang besar, namun Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Hulu Gurung 32 Jiwa/Km² disusul oleh Kecamatan Jongkong 26 Jiwa/Km² dan Kecamatan Suhaid dan Seberuang yang kepadatannya masing-masing sebesar 20 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Embaloh Hulu yaitu hanya 1 jiwa/km².

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu hingga Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Desa	Penduduk (Jiwa)		
		(Km ²)	Hektar		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Putussibau Utara	1.177,10	117.710	13	9.782	9.026	18.808
2	Putussibau Selatan	1.061,80	106.180	14	6.096	5.791	11.887
3	Bika	432,90	43.290	15	6.848	6.816	13.664
4	Kalis	1.118,14	111.814	15	7.286	6.986	14.272
5	Mentebah	781,26	78.126	8	5.048	4.812	9.860
6	Boyan Tanjung	395,16	39.516	8	2.387	2.295	4.682
7	Pengkadan	1.857,84	185.784	17	6.665	6.361	13.026
8	Hulu Gurung	5.352,30	5.352.30	16	10.572	10.154	20.726
9	Seberuang	786,30	786.30	9	3.022	2.923	5.945
10	Semitau	844,10	84.410	11	4.641	4.699	9.340
11	Embaloh Hulu	824,00	82.400	16	5.887	5.499	11.386

12	Suhaid	531,20	53.120	11	4.391	4.423	8.814
13	Selimbau	422,50	42.250	14	5.448	5.523	10.971
14	Jongkong	1.153,88	115.388	17	7.775	7.712	15.487
15	Bunut Hilir	465,61	46.561	11	4.575	4.407	8.982
16	Bunut Hulu	573,80	57.380	15	5.888	5.532	11.420
17	Embaloh Hilir	562,70	56.270	12	4.457	4.393	8.850
	Embaloh Hulu	547,14	54.714	6	1.591	1.574	3.165
	Batang Lupar						
	Badau						
	Empanang						
	Puring Kencana						
	Silat Hilir						
	Silat Hulu						
19		258,66	25.866	6	1.277	1.175	2.451
20		700,00	70.000	9	2.992	2.769	5.761
21		1.332,90	133.290	10	2.477	2.564	5.081
22		3.457,60	345.760	10	2.566	2.612	5.177
23		5.204,80	520.480	19	13.520	12.763	26.283
JUMLAH		29.842,0	2.984.200	282	125.192	120.806	245.998

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kab. Kapuas Hulu Tahun 2016

Penyebaran penduduk di Kabupaten Kapuas Hulu mulai merata terutama dengan dibangunnya jalan Lintas Selatan yang menghubungkan Kota Putussibau–Sintang dan Lintas Utara yang menghubungkan Kota Putussibau dengan Kecamatan terujung utara Puring Kencana dan Lubok Antu Negara Bagian Serawak Malaysia Timur.

Tabel 2.7
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah		JumlahPenduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²
		(Km ²)	Hektar		
1	Silat Hilir	1.177,10	117.710	18.808	16
2	Silat Hulu	1.061,80	106.180	11.887	11
3	Hulu Gurung	432,90	43.290	13.664	32
4	Bunut Hulu	1.118,14	111.814	14.272	13
5	Mentebah	781,26	78.126	9.860	13
6	Bika	395,16	39.516	4.682	12
7	Kalis	1.857,84	185.784	13.026	7
8	Putussibau	5.352,30	535.230	20.726	4

9	Selatan	786,30	786.30	5.945	8
10	Embaloh Hilir	844,10	84.410	9.340	11
11	Bunut Hilir	824,00	82,400	11.386	14
12	Boyan Tanjung	531,20	53.120	8.814	17
13	Pengkadan	422,50	42,250	10.971	26
14	Jongkong	1.153,88	115.388	15.487	13
15	Selimbau	465,61	46.561	8.982	19
16	Suhaid	573,80	57.380	11.420	20
17	Seberuang	562,70	56.270	8.850	16
18	Semitau	547,14	54.714	3.165	6
19	Empanang	258,66	25.866	2.451	9
20	Puring Kencana	700,00	70.000	5.761	8
21	Badau	1.332,90	133.290	5.061	4
22	Batang Lupar	3.457,60	345.760	5.177	1
23	Embaloh Hulu Putussibau Utara	5.204,80	520.480	26.283	5
JUMLAH		29.842,00	2.984.200	245.998	8

Sumber : Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2016

2.2.1.2 Struktur Penduduk

Struktur umur Penduduk Kapuas Hulu masih berada pada struktur umur “muda”. Kelompok Umur anak-anak (15 tahun ke bawah) dan kelompok umur muda (20-39 tahun) komposisinya terlihat relative lebih besar dibanding kelompok lainnya. Komposisi umur penduduk Kapuas Hulu pada akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- ❖ Kelompok anak-anak (usia < 15 tahun) : 29,22%
- ❖ Kelompok Remaja (Usia 15 – 19 Tahun) : 8,16%
- ❖ Kelompok Muda (Usia 20 - 39 Tahun) : 34,53%
- ❖ Kelompok Dewasa (Usia 40 – 54 Tahun) : 6,32%
- ❖ Kelompok Tua (Usia 55 – 64 Tahun) : 3,72%
- ❖ Kelompok Lansia (Usia > 65 Tahun) : 3,50%

Perbandingan jumlah penduduk antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kapuas

Hulu Pada Tahun 2015 adalah 103,63 Ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan, dimana perbandingannya adalah pada setiap 100 orang perempuan terdapat 103 – 104 laki-laki. Sedangkan jika dilihat angka rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk antara usia non produktif (usia < 15 tahun ditambah usia > 65 tahun) terhadap usia produktif (15 -64 tahun) adalah sebagai berikut :

❖ Rasio ketergantungan anak-anak	: 43,58%
❖ Rasio ketergantungan lansia	: 5,55%
❖ Total rasio ketergantungan	: 49,13%

Dengan demikian, pada tahun 2015 setiap 100 orang berusia produktif di Kapuas Hulu secara rata-rata terbebani oleh sekitar 49 – 50 orang berusia tidak produktif (terdiri atas 5 - 6 orang lansia dan 43 - 44 orang anak-anak).

2.2.1.3Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun ketahun mengalami penambahan dimana jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu menurut Kapuas Hulu dalam angka 2015 berjumlah 245.998 jiwa terdiri dari laki-laki 125.192 jiwa dan penduduk perempuan 120.806 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Kapuas Hulu tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk kapuas Hulu berada ditingkat lebih rendah dari pertumbuhan penduduk propinsi per tahun dalam periode yang sama, sekaligus merupakan angka pertumbuhan yang terendah dibandingkan dengan kabupaten yang lainnya di propinsi Kalimantan Barat.

2.2..2. Pemerintahan

Berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 03 Tahun 1953 Kabupaten Kapuas Hulu dibentuk daerah Tingkat II maka pada tanggal 13 Januari 1953 terbentuklah Kabupaten Kapuas Hulu sama dengan Kabupaten lainnya yang ada di Propinsi Kalimantan Barat. Perkembangan selanjutnya sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 353 Tahun 1987 dan Keputusan Bupati No.179 Tahun 2011 Kabupaten Kapuas Hulu

terdiri dari 23 Kecamatan yang sebelumnya hanya 23 Kecamatan. Masing-masing Kecamatan terbagi dalam beberapa kelurahan/desa dan dusun. Pada tahun 2015 jumlah 282 desa/kelurahan dan 703 dusun, adapun keragamannya dapat dilihat pada Tabel 2.8 berikut :

Tabel 2.8
Jumlah Kecamatan, Desa dan Dusun Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016

Nomor	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Desa	Jumlah Dusun
1	Silat Hilir	Nanga Silat	13	44
2	Silat Hulu	Nanga Dangan	14	33
3	Hulu Gurung	Nanga Tepuai	15	45
4	Bunut Hulu	Nanga Suruk	15	41
5	Mentebah	Nanga Mentebah	8	21
6	Bika	Bika	8	19
7	Kalis	Nanga Kalis	17	46
8	Putussibau Selatan	Kedamin	16	33
9	Embaloh Hilir	Nanga Embaloh	9	19
10	Bunut Hilir	Nanga Bunut	11	24
11	Boyan Tanjung	Boyan Tanjung	16	36
12	Pengkadan	Menendang	11	24
13	Jongkong	Jongkong	14	33
14	Selimbau	Selimbau	17	46
15	Suhaid	Nanga Suhaid	11	28
16	Seberuang	Sejiram	15	41
17	Semitau	Semitau	12	24
18	Empanang	Nanga Kantuk	6	17
19	Puring Kencana	Puring Kencana	6	16
20	Badau	Badau	9	20
21	Batang Lupar	Lanjak	10	31
22	Embaloh Hulu	Benua Martinus	10	26
23	Putussibau Utara	Putussibau	19	36
JUMLAH			282	703

Sumber : Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu No.7 Tahun 2010

Sebagai implementasi dari Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah melalui beberapa Peraturan Daerah (Perda) dibentuk Perangkat

Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu termasuk Lembaga Teknis yang salah satunya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu Nomor 33 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu ditetapkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan diberi mandat oleh Bupati untuk melaksanakan sebagian tugas dibidang pertanian dengan struktur terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Peternakan, Bidang Hortikultura, Bidang Penyuluhan UPTD Dinas dan Kelompok Jabatan Fungsional dan Struktural dengan jumlah personil 216 orang terdiri dari 131 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah, 4 Orang PNS Pusat (Provinsi) dan 81 orang tenaga Kontrak, THL –TB BPP. Dari jumlah tersebut Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu, Golongan I sebanyak 1 Orang golongan II sebanyak 38 orang, golongan III sebanyak 81 orang dan golongan IV sebanyak 15 orang. Sedangkan jumlah pegawai dan tenaga honorer menurut tingkat pendidikan SD 1 orang, SLTP 3 Orang, SLTA 79 Orang, Diploma I 1 Orang, Diploma III 26 orang, Strata 1 93 orang dan Strata 2 9 orang.

2..2..3. Mata Pencaharian.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian masih menjadi andalan rakyatnya sebagai mata pencarian, begitu pula Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil survei ketenagakerjaan Nasional (SAKERNAS), pada tahun 2015 persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang telah bekerja disektor pertanian mencapai 68,46 %, kemudian disusul sektor Manufaktur sebesar 10,99, serta sektor jasa yang persentasenya sebesar 20,55 %. Persentase Penduduk berumur 10 Tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 2.9

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun keatas yang bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Kabupaten Kapuas Hulu 2015

<i>Jenis Lapangan Usaha</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Pertanian</i>	68,46
<i>Manufaktur</i>	10,99
<i>Jasa</i>	20,55
<i>Jumlah</i>	100,00

Sumber : Kabupaten Kapuas Hulu Dalam Angka 2016

2..2..4. Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani beserta Keluarganya maka faktor Pendidikan mutlak perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak khusus dari Pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Melalui Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan daerah guna kesejahteraan hidup. Perlu diketahui data pendidikan pada setiap kecamatan ini bermanfaat untuk menyusun metode dalam penyuluhan. Dari Tabel berikut dapat diketahui Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke atas.

Tabel 2.10
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas
 Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin
 Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015

<i>Ijazah Tertinggi yang dimiliki</i>	<i>Laki-laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Laki-laki + Perempuan</i>
<i>Tidak Punya Ijazah</i>	29,00	30,76	29,85
<i>SD/MI/Sederajat</i>	37,80	36,13	37,03
<i>SLTP/MTs/Sederajat</i>	14,70	17,59	16,05
<i>SMU/MA/Sederajat</i>	12,50	10,88	11,75
<i>SM Kejuruan</i>	1,00	1,34	

<i>Diploma 1/11</i>	1,70	1,09	
<i>Diploma IV/S1,S2,S3</i>	3,30	2,21	
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kapuas Hulu dalam Angka, 2016

Tabel 2.11
Jumlah Sekolah dirinci Menurut Jenis dan status
Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2015/2016

<i>N o</i>	<i>Kecamatan</i>	Sekolah			
		TK	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat
01	Silat Hilir	3	23	6	2
02	Silat Hulu	3	22	6	1
03	Hulu Gurung	3	22	10	4
04	Bunut Hulu	1	21	8	2
05	Mentebah	1	14	3	1
06	Bika	1	10	1	1
07	Kalis	1	26	4	1
08	Putussibau Selatan	2	23	8	3
09	Embaloh Hilir	1	11	5	1
10	Bunut Hilir	3	15	5	3
11	Boyan Tanjung	3	21	5	2
12	Pengkadan	4	17	5	1
13	Jongkong	2	18	6	2
14	Selimbau	4	22	9	2
15	Suhaid	4	14	4	1
16	Seberuang	1	16	3	1
17	Semitau	2	14	3	1
18	Empanang	1	12	2	0
19	Puring Kencana	-	9	2	0
20	Badau	1	13	3	1
21	Batang Lupar	1	15	2	1
22	Embaloh Hulu	1	15	3	1
23	Putussibau Utara	7	30	6	5
Jumlah		50	396	115	37

Sumber : Kapuas Hulu dalam Angka, 2016

BAB III **BIOFISIK PERTANIAN** **KAPUAS HULU**

3.1. Visi dan Misi

Berdasarkan kondisi saat ini dan isu-isu strategis pada 5 tahun mendatang, serta penggalan aspirasi dan persepsi masyarakat yang telah dilakukan, maka visi Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu pada Tahun 2016-2021 adalah :

*” Menuju Kapuas Hulu Yang Lebih Sejahtera,
Berdaya Saing dan Harmonis ”.*

Penetapan visi tersebut disamping dilandasi oleh ketentuan dalam Undang-Undang Nomor **25 Tahun 2004** dan Undang-Undang Nomor **32 Tahun 2004**, juga mempertimbangkan berbagai aspirasi politik yang berkembang di kalangan stakeholder yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu. Visi tersebut menjadi arah pembangunan 5 (lima) ke depan menuju kondisi ideal yang diinginkan.

Makna dari visi Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dapat di jelaskan sebagai berikut :

Visi tersebut mengandung beberapa kata kunci yaitu “***Lebih Sejahtera, Berdaya Saing dan Harmonis***” yang perlu dijelaskan agar memberikan pengertian dan persepsi yang sama bagi setiap anggota organisasi dan stakeholder, serta berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam rangka mewujudkan Visi maka perlu disusun misi yang merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan bayangan kondisi tentang masa depan. Sesuai dengan visi di atas maka di rumuskan misi dalam pemerintahan Kabupaten Kapuas Hulu Untuk Periode 2016-2021, Sebagai berikut :

Mewujudkan Birokrasi yang Profesional, kredibel, responsive dan bertanggung jawab.

1. Peningkatan Kualitas Sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas dan sehat
2. Pembangunan Sarana dan prasarana wilayah serta aksesibilitas ke daerah terpencil, terisolir dan perbatasan.
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang bertumpu pada potensi dan sumberdaya lokal.
4. Memelihara keseimbangan Lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan tentang kemana Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu akan berkiprah. Dengan melihat perkembangan, dimana kendala dan tantangan lebih bervariasi, maka perlu mengantisipasi tantangan tersebut menuju kondisi yang diinginkan.

Mengingat tuntutan dan aspirasi masyarakat berubah dan berkembang, maka sangat perlu diakomodir agar pelayanan yang prima kepada publik dibidang pertanian dapat terlaksana secara utuh, menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk mendorong Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu mampu menempatkan diri pada posisi yang dinamis kepada perubahan kearah perbaikan-perbaikan, maka seluruh rangkaian kegiatan pembangunan pertanian dilakukan secara terencana, bertahap dan sistematis yang berorientasi kepada akuntabilitas kinerja.

Dengan melihat berbagai peluang dan kendala semakin kompleks, maka perlu dianalisis secara lebih objektif, guna menuju suatu kondisi sosial ekonomi yang dinamis dan kondusif.

Adapun Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai berikut :

*“Terwujudnya Pertanian dan Peternakan yang Maju, Tangguh, Mandiri
dan Profesional”*

Untuk mengimplementasi Visi tersebut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu mengemban Misi yang strategis sebagai berikut :

1. Pemenuhan Kebutuhan Dasar baik struktural maupun fungsional melalui pemberdayaan aparatur pertanian yang tangguh dan prima.
2. Meningkatkan dan mempertahankan stabilitas ketahanan pangan melalui pemanfaatan sumber daya nabati dan hewani secara optimal.
3. Pengembangan sistem dan usaha agribisnis melalui pemberdayaan potensi agribisnis dengan mengali dan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal.
4. Pemberdayaan masyarakat petani-peternak, kelembagaan tani, usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA) dan kelembagaan ekonomi lainnya.
5. Pengembangan lembaga pendidikan Balai Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kelansin dan Pengusaha Pelaku Bisnis.
6. Menerapkan sistem perencanaan pertanian yang konferensif yang didasari konsep pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 33 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kapuas Hulu, maka Dinas Pertanian terdiri dari 4 bidang yaitu ; Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Peternakan dan Bidang Penyuluhan.

3.2. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan terus ditingkatkan untuk mencapai swasembada pangan daerah Kapuas Hulu, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Peningkatan Mutu Intensifikasi (PMI), Perluasan Areal Tanam (PAT) dan penganekaragaman jenis bahan pangan dengan peningkatan produktivitas dan optimalisasi peningkatan pemanfaatan lahan basah, lahan kering, pekarangan, daerah rawa dan irigasi.

Sasaran peningkatan produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kapuas Hulu diarahkan pada usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi dimana usaha-usaha ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan secara terpadu disesuaikan dengan potensi dan kondisi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Data Luas Pertanian Tanaman Pangan yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

Adapun perkembangan Luas Tanam tanaman pangan di Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut ini :

Tabel. 3.1
Data Perkembangan Luas Tanam Tanaman Pangan
Di Kabupaten Kapuas Hulu dari Tahun 2012 - 2016

No	Komoditi	Luas Tanam (Th/Ha)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<u>Padi</u>					
	- Sawah	7,338	7,184	7.356	8.773	10.305
	- Ladang	15,550	13,906	13.557	13.356	13.798
2	<u>Palawija</u>					
	- Jagung	853	643	634	725	764
	- Kedelai	8	8	14	7	64
	- Kacang Tanah	68	49	58	41	33
	- Kacang Hijau	18	20	9	-	7
	- Ubi Jalar	115	150	90	57	54
	- Ubi Kayu	364	471	465	367	387

Adapun perkembangan Panen, Provitass, dan produksi tanaman pangan di Kabupaten Kapuas Hulu dari tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut ini :

Tabel 3.2
Data Perkembangan Luas Panen , Provitass, dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Jenisnya
Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2012 - 2016

NO.	KOMODITI	LUAS PANEN (Th/Ha)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<u>Padi</u>					
	* <u>Sawah</u>					
	- Luas Panen	6.619 Ha	9.136Ha	16.814Ha	8.528Ha	9,646 Ha
	- Provitass	34.23Ku/Ha	34.20Ku/Ha	38,30 Ku/Ha	3.25 Ton/Ha	33,20Kw/Ha
	- Produksi	22.65 Ton	31.248 Ton	47,709 Ton	28.443 Ton	32,049Ton

	<u>* Ladang</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	15.550 Ha 18.54 Ku/Ha 28.837 Ton	13.473 Ha 18.55 Ku/Ha 24.988 Ton	12.223 Ha 19,18 Ku/Ha 21.364 Ton	12.912 Ha 1,947Ton/Ha 25.145 Ton	14,313Ha 19,47Kw/Ha 27,842Ton
2	<u>Palawija</u> <u>* Jagung</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	259 Ha 11.64Ku/Ha 534.28Ton	276 Ha 11,81 Ku/Ha 326 Ton	154 Ha 21,97Ku/Ha 338 Ton	725 Ha 1,332 Ton/Ha 115 Ton	254Ha 13,30Kn/Ha 332,340Ton
	<u>* Kedelai</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	3 Ha 10 Ku/Ha 3 Ton	3 Ha 10 Ku/Ha 3 Ton	1 Ha 10 Ku/Ha 1 Ton	4 Ha 3 Ton/Ha 4 Ton	6Ha 10,22Kw/Ha 6Ton
	<u>* Kac. Tanah</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	73 Ha 10.46 Ku/Ha 76.36 Ton	50 Ha 10.46 Ku/Ha 52 Ton	34 Ha 12,29Ku/Ha 41 Ton	15Ha 1.062 Ton/Ha 15,930 Ton	22Ha 10,62KwHa 23Ton
	<u>* Kac. Hijau</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	21 Ha 7.43 Ku/Ha 16 Ton	18 Ha 7.78 Ku/Ha 14.00 Ton	2 Ha 7,88 Ku/Ha 19 Ton	- - -	- - -
	<u>* Ubi Jalar</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	153 Ha 83.91 Ku/Ha 1.284 Ton	126 Ha 83.95 Ku/Ha 1.058 Ton	54 Ha 89,90 Ku/Ha 485 Ton	29 Ha 8,396 Ton/Ha 243,484 Ton	28Ha 83,96Kn/Ha 235Ton
	<u>* Ubi Kayu</u> - Luas Panen - Provititas - Produksi	421 Ha 202.19Ku/Ha 8.502 Ton	400 Ha 185,50 Ku/Ha 7.420 Ton	216 Ha 161,67Ku/Ha 3.534 Ton	127 Ha 18,332Ton/Ha 2.332,917 Ton	247Ha 184,11KnHa 4,551Ton

Luas Tanam untuk Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Tabel Luas Tanam Tahun 2016

No	Kecamatan	Komoditas							
		Padi Sawah	Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Putussibau Utara	654	949	40	-	-	-	14	-
2	Putussibau Selatan	1.594	1,435	68	49	3	-	15	5
3	Bika	335	669	41	-	-	-	2	-
4	Kalis	970	1,291	53	-	2	-	5	-
5	Mentebah	316	615	-	-	-	-	17	2

6	Boyan Tanjung	276	631	37	-	-	-	18	-
7	Pengkadan	893	562	-	11	10	-	13	7
8	Hulu Gurung	1.274	490	20	4	5	-	21	3
9	Seberuang	708	886	150	-	-	-	87	-
10	Semitau	299	426	24	-	1	-	13	6
11	Suhaid	367	632	15	-	-	-	48	-
12	Selimbau	354	120	21	-	-	-	10	5
13	Jongkong	690	70	30	-	-	-	40	-
14	Bunut Hilir	87	113	42	-	-	-	10	-
15	Bunut Hulu	653	600	6	-	3	-	4	-
16	Embaloh Hilir	138	185	32	-	2	-	3	1
17	Embaloh Hulu	145	702	34	-	1	-	4	-
18	Batang Lupar	190	884	90	-	-	-	28	12
19	Badau	-	334	11	-	1	-	10	8
20	Empanang	64	978	6	-	-	-	-	-
21	Puring Kencana	57	328	9	-	-	-	5	2
22	Silat Hilir	106	210	9	-	5	-	14	3
23	Silat Hulu	135	688	26	-	-	-	6	-
	Total	10,305	13.798	764	64	33	-	387	54

Tabel 3.4
Luas Panen Tanaman Padi 2015-2016

No	Kecamatan	Padi Sawah (Ha)		Padi Ladang (Ha)	
		Luas Panen Tahun 2015	Luas Panen Tahun 2016	Luas Panen Tahun 2015	Luas Panen Tahun 2016
1	Putussibau Utara	636	588	1.136	1,164
2	Putussibau Selatan	1.175	869	1.321	1,112
3	Bika	366	328	565	705
4	Kalis	575	551	765	780
5	Mentebah	370	270	725	747
6	Boyan Tanjung	276	338	398	1,005
7	Pengkadan	825	853	544	556
8	Hulu Gurung	1.156	1,331	589	598
9	Seberuang	562	604	588	624
10	Semitau	75	297	582	408
11	Suhaid	266	345	411	425
12	Selimbau	309	356	109	123
13	Jongkong	352	1,076	55	60
14	Bunut Hilir	92	81	26	114
15	Bunut Hulu	542	949	598	1,215
16	Embaloh Hilir	134	70	141	145
17	Embaloh Hulu	132	85	605	680
18	Batang Lupar	321	320	905	960
19	Badau	22	23	340	361
20	Empanang	51	52	959	962
21	Puring Kencana	-	-	315	320
22	Silat Hilir	122	88	247	255
23	Silat Hulu	170	172	988	994
	Total	8.528	9,646	12.912	14,313

Tabel 3.5
 Luas Panen Palawija 2016

No	Kecamatan	Komoditi					
		Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Putussibau Utara	18	-	-	-	6	-
2	Putussibau Selatan	-	-	1	-	11	3
3	Bika	-	-	-	-	-	-
4	Kalis	48	-	-	-	-	-
5	Mentebah	-	-	-	-	12	1
6	Boyan Tanjung	40	-	-	-	10	-
7	Pengkadan	-	6	7	-	8	4
8	Hulu Gurung	-	-	5	-	12	1
9	Seberuang	45	-	-	-	45	-
10	Semitau	3	-	1	-	3	-
11	Suhaid	16	-	-	-	27	-
12	Selimbau	-	-	-	-	8	3
13	Jongkong	-	-	-	-	65	-
14	Bunut Hilir	12	-	-	-	5	5
15	Bunut Hulu	-	-	2	-	2	-
16	Embaloh Hilir	-	-	2	-	3	1
17	Embaloh Hulu	24	-	1	-	2	-
18	Batang Lupar	-	-	-	-	12	6
19	Badau	4	-	-	-	3	2
20	Empanang	6	-	-	-	-	-
21	Puring Kencana	2	-	-	-	2	1
22	Silat Hilir	28	-	3	-	9	1
23	Silat Hulu	8	-	-	-	2	-
	Total	254	6	22	-	247	28

Dalam berusaha tani di daerah lahan basah atau sawah petani di Kapuas Hulu sebagian telah menggunakan benih unggul Ciboga, dll atau lebih kurang 65% petani dilahan basah telah menggunakan benih unggul. Sedangkan petani yang mengarap lahannya di lahan kering yang digunakan adalah benih lokal yang berumur panjang.

Daerah atau Lahan kelompok tani yang mendapatkan paket Gerakan Penerapan (GP) pada lahan Basah menggunakan benih unggul Ciboga. Benih unggul tersebut di dapat dari bantuan paket GPPPT, dimana sumber dana yang di gunakan adalah sumber dana APBN. Realisasi Gerakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP.PPT) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
 Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016
 Komoditi Padi Inbrida Lahan Sawah Sistem Teknologi Hazton

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Jumlah</i>		<i>Keterangan</i>
		<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	
1.	Putussibau Utara	90	90	
2.	Putussibau Selatan	400	400	
3.	Bika	30	30	
4.	Kalis	25	25	
5.	Mentebah	25	25	
6.	Hulu Gurung	85	85	
7.	Pengkadan	200	200	
8.	Bunut Hulu	150	150	
9.	Boyan Tanjung	95	95	
		1,100	1,100	

Tabel 3.7
 Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016
 Komoditi Padi Inbrida Lahan Sawah Sistem Teknologi Jarwo

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Jumlah</i>		<i>Keterangan</i>
		<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	
1.	Bika	130	130	Untuk Kecamatan
2.	Mentebah	44	44	Batang Lumar Benih
3.	Bunut Hulu	200	200	yg dibagi daya
4.	Seberuang	132	132	tumbuhnya
5.	Suhaid	142	142	rendahsehingga di
6.	Embaloh Hilir	130	130	kembalikan.
7.	Bunut Hilir	72	72	Petani Menanam
8.	Batang Lumar	80	-	benih swadaya.
9.	Embaloh Hulu	70	70	
		1000	1000	

Tabel 3.8

Realisasi Penyaluran GP.PPT 2016
 Komoditi Padi Dengan Pengembangan Pertanian Organik

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Desa</i>	<i>Poktan</i>	<i>Jumlah</i>		<i>Keterangan</i>
				<i>Target</i>	<i>Realisasi</i>	
<i>1.</i>	<u>Putussibau Selatan</u>	<u>Urang Lunsia</u>	<u>Anying Belawan IV</u>	<u>20</u>	<u>20</u>	
	a. Padi Malaga			5	5	
	b. Padi Payak Tembakau			5	5	
	c. Padi Sanik			5	5	
	d. Padi bali”			5	5	
	Jumlah			20	20	

Untuk penggunaan pupuk didaerah kabupaten Kapuas Hulu tergolong masih rendah/minim hal ini berkaitan dengan daya beli masyarakat yang masih rendah disebabkan harga pupuk yang dirasakan mahal. Sedangkan untuk komoditi lain selain padi belum dilakukan pemupukan yang berimbang bahkan volume pupuk yang diberikan dibawah standar yang direkomendasikan.

Kemampuan petani dalam mengatasi serangan hama dan penyakit belum memadai, kebanyakan petani terlambat dalam mengupayakan pengendalian serangan hama dan penyakit (tidak tepat waktu dan dosis serta cara pengendaliannya) sehingga seringkali kurang efektif ditambah lagi harga pestisida yang jauh dari jangkauan petani oleh karena itu seringkali dalam hal pengendalian hama dan penyakit petani mengalami kerugian. Di Kabupaten kapuas Hulu telah tersedia beberapa kios sarana produksi pertanian yang dapat mendukung petani dalam berusahatani, di mana keragamannya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel : 3.9
 Data Jumlah Kios Sarana Produksi

Kios Sarana Produksi					
Nomor	Nama Kios	Nama Pemilik	Alamat	Tahun Berdiri	Ket.
1.	Kios Horti	Nurminah	Kedamin	1992	
2.	Adhi	Purnomo	Kedamin		
3.	Restu Ibu	Eko	Tepuai		
4.	Tk. Matahari	Lita Erniwati	Putussibau		
5.	Kios Tani Jaya	Unang	Sui. Besar Kec. Bunut Hulu		
	Riska	Atun	Pengkadan		

Dibidang Tanaman Pangan dan Hortikultura petani di Kabupaten Kapuas Hulu dalam penggunaan alat dan mesin pertanian masih kurang, rata-rata petani masih menggunakan cara tradisional dalam melaksanakan kegiatannya seperti pengolahan lahan, menanam, panen dan pengolahan hasil. Hal ini disebabkan juga Keberadaan Alat dan Mesin Pertanian yang sangat terbatas, sehingga petani dalam berusaha tani masih banyak menghadapi kendala dalam melaksanakan usahatani. Keragaan Alat Mesin Pertanian Dapat Dilihat Pada Lampiran.

Saat ini di Kapuas Hulu sudah ada Kelompok yang bergiat dalam usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian yang dikenal sebagai kelompok UPJA yang hingga saat ini terdapat 15 kelompok yang terdapat di 15 Kecamatan. Di luar kelompok ini belum ada petani yang mandiri untuk berusahatani secara modern. Penggunaan Alat dan mesin pertanian yang teroganisir ini sangat besar manfaatnya dalam mengembangkan swakarsa petani dalam meningkatkan teknik usahatani kearah yang lebih maju. Data untuk UPJA dan ALSINTAN dapat dilihat pada lampiran.

3.3 Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura baru terbentuk tahun 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Bupati kapuas Hulu Nomor 33 Tahun 2008 Bidang Hortikultura

husus menangani tanaman buah-buahan, sayuran dan Tanaman Hias. Sesuai Program Hortikultura untuk saat ini adalah Peningkatan luas tanaman Hortikultura Khususnya buah -buahan. Data Penggunaan Lahan untuk tanaman Hortikultura dapat dilihat di Tabel berikut ini :

Tabel 3.10
 Data Penggunaan Lahan Tanaman Buah-buahan
 Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2015/2016

No	Nama Komoditas	Potensi (Pohon)		Tanam (Pohon)	
		2015	2016	2015	2016
1.	Alpokot	3.254	3.254	106	-
2.	Belimbing	13.906	13.906	1.547	1.579
3.	Langsat	53.528	53.528	30.646	32.795
4.	Durian	96.079	96.079	73.138	73.069
5.	Jambu Biji	34.243	34.243	6.868	6.871
6.	Jambu Air	9.258	9.258	4.083	4.123
7.	Jeruk Siam	32.283	32.283	4.821	5.004
8.	Jeruk Besar	17.348	17.348	3.256	4.136
9.	Mangga	61.654	61.654	19.186	19.242
10.	Manggis	43.526	43.526	10.650	10.620
11.	Nangka	28.374	28.374	26.077	22.942
12.	Nenas	329.367.161	329.367.161	33.988	33.778
13.	Pepaya	128.804	128.804	6.170	6.201
14.	Pisang	26.063	26.063	85.883	84.773
15.	Rambutan	7.370	7.370	43.611	43.666
16.	Salak	110.617	110.617	6.354	6.196
17.	Sawo	8.384	8.384	291	299
18.	Sirsak	18.109	18.109	1.848	1.843
19.	Sukun	9.598	9.598	1.586	1.626
20.	Melinjo	11.467	11.467	830	760
21.	Petai	11.315	11.315	8.220	8.220
22.	Jengkol	13.401	13.401	1.374	1.194

Tabel 3.11
 Data Penggunaan Lahan Sayuran Tahun 2015/2016

No	Nama Komoditas	Potensi (Ha)		Tanam (Ha)	
		2015	2016	2015	2016
1.	Bawang Daun	12	12	10	10
2.	Petsai/sawi	140	140	98	72

3.	Lobak	39	39	-	-
4.	Kacang panjang	214	214	221	250
5.	Cabe Besar	176	176	30	56
6.	Cabe Rawit	118	118	71	101
7.	Tomat	37	37	27	16
8.	Terung	141	141	125	126
9.	Buncis	64	64	31	29
10.	Ketimun	254	254	208	209
11.	Labu Siam/Labu air	43	43	-	-
12.	Kangkung	147	147	123	122
13.	Bayam	338	338	126	127
14.	Semangka	176	176	16	10
15.	Waluh/Perenggi	-	-	-	-
16.	Melinjo	-	-	-	-

Tabel 3.12
Data Penggunaan Lahan Untuk Tanaman Obat-obatan Tahun 2015/2016

No	Nama Komoditas	Potensi (M ²)		Tanam (M ²)	
		2015	2016	2015	2016
1.	Jahe	346.620	346.620	69.476	238.579
2.	Laos/Lengkuas	26.951	26.951	28.469	82.378
3.	Kencur	262.785	262.785	13.180	24.168
4.	Kunyit	437.078	437.078	45.172	161.574
5.	Lempuyang	639	639	-	20
6.	Temulawak	5.690	5.690	8.006	15.211
7.	Kejibeling	176	176	-	21
8.	Dlingo/Dringo	618	618	-	6
9.	Kapulaga	176	176	-	-
10.	Temukunci	190	190	100	303
11.	Mengkudu	6.925	6.925	5	391
12.	Mahkota Dewa	665	665	500	134
13.	Sambiloto	152	152	-	2

Tabel 3.13
Data Penggunaan Lahan Untuk Tanaman Hias Tahun 2015/2016

No	Nama Komoditas	Tanam (M ²)		Tanam (M ²)	
		2015	2016	2015	2016
1.	Anggrek	45	45	25	117
2.	Anyelir	13	13	7	14

3.	Gladiol	15	15	-	-
4.	Pisang-pisangan	15.048	15.048	14	49
5.	Krisan	5	5	2	19
6.	Mawar	50	50	2	127
7.	Sedap Malam	15	15	-	56
8.	Dracaena	1.458	1.458	-	42
9.	Melati	65	65	10	99
10.	Palem	12.877	12.877	14	191
11.	Anthurium Bunga	45	45	-	20
12.	Anthurium Daun	45	45	-	7

Untuk lebih jelas Data Per Kecamatan untuk Tanaman hortikultura dapat dilihat pada lampiran.

3.4. Bidang Peternakan

Pembangunan Bidang Peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak, perbaikan gizi masyarakat, dan memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. Populasi/perkembangan ternak di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2016 sebesar: 7,548 ekor sapi, ternak kambing dan babi memiliki populasi masing-masing sebesar 1,510 ekor dan 23,485 ekor. Untuk Lebih Jelas dapat dilihat pada tabel 3.12.

Sedangkan untuk jenis unggas yang diperlihara adalah ayam buras dengan jumlah populasi sebanyak 164,499 ekor, ayam ras petelur dengan jumlah populasi sebanyak 846 ekor, ayam pedaging sejumlah 571.891 ekor, ternak itik dan itik manila sebanyak 5,144 Ekor dan 2,495 Ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.13

Tabel 3.14
Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan Tahun 2016

<i>Nomor</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Sapi Potong</i>	<i>Babi</i>	<i>Kambing</i>	<i>Keterangan</i>
1.	Badau	24	1,360	-	Posisi Desember 2016
2	Batang Lupar	16	2,571	26	
3	Bika	193	612	30	
4	Boyan Tanjung	188	63	126	
5	Bunut Hilir	125	19	47	
6	Bunut Hulu	194	310	13	
7	Embaloh Hilir	89	280	-	
8	Embaloh Hulu	122	1,621	6	
9	Empanang	-	1,770	-	
10.	Hulu Gurung	164	-	25	
11.	Jongkong	529	40	77	
12	Kalis	994	1,826	166	
13	Mentebah	564	664	189	
14	Pengkadan	77	-	44	
15	Puring Kencana	5	466	-	
16	Putussibau Selatan	1,290	2,216	179	
17	Putussibau Utara	951	4,584	143	
18	Seberuang	10	1,297	8	
19	Selimbau	1494	14	6	
20	Semitau	6	434	39	
21	Silat Hilir	270	572	368	
22	Silat Hulu	164	2,346	26	
23	Suhaid	79	440	-	
Total		7,548	23,485	1,510	

Tabel 3.15
Populasi Ternak Unggas Menurut Kecamatan Tahun 2016

<i>Nomor</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Ayam Buras</i>	<i>Ayam Ras</i>	<i>Ayam Petelur</i>	<i>Itik</i>	<i>Itik Manila</i>
1.	Badau	6.172	3,117	-	483	-
2	Batang Lupar	8.090	2,145	-	-	-
3	Bika	2,047	4,192	-	233	48
4	Boyan Tanjung	21,822	3,767	-	204	310
5	Bunut Hilir	2.271	2,591	-	104	-
6	Bunut Hulu	9,821	4,768	-	163	10
7	Embaloh Hilir	1,603	1,418	-	8	12
8	Embaloh Hulu	5,568	1,470	-	264	-
9	Empanang	1,815	332	-	-	-
10.	Hulu Gurung	27,194	8,963	-	713	200
11.	Jongkong	1,850	27,620	-	880	468
12	Kalis	7,733	5,689	-	220	178
13	Mentebah	7,778	8,019	-	109	142
14	Pengkadan	2,429	1,716	600	264	75
15	Puring Kencana	1,850	535	-	16	44
16	Putussibau	12,765	213,098	-	722	433

17	Selatan	20,241	261,954	-	330	395
18	Putussibau Utara	5,369	5,029	-	-	-
19	Seberuang	2,474	2,403	-	204	-
20	Selimbau	3,541	2,024	126	70	-
21	Semitau	6,182	7,058	120	62	162
	Silat Hilir					
22	Silat Hulu	4,364	2,104	-	-	18
23	Suhaid	1,520	1,880	-	95	-
<i>Total</i>		164,499	571,891	846	5,144	2,495

Tabel 3.16
Pemotongan Ternak Besar Menurut Kecamatan 2016

No	Kecamatan	Jenis Ternak			Keterangan
		Sapi	Babi	Kambing	
1	Badau	7	142	2	Posisi Desember 2016
2	Batang Lupar	3	234	-	
3	Bika	2	191	-	
4	Boyan Tanjung	14	-	7	
5	Bunut Hilir	19	5	-	
6	Bunut Hulu	15	7	-	
7	Embaloh Hilir	2	11	-	
8	Embaloh Hulu	6	214	-	
9	Empanang	-	247	-	
10	Hulu Gurung	27	-	2	
11	Jongkong	38	4	4	
12	Kalis	17	247	3	
13	Mentebah	22	95	21	
14	Pengkadan	22	-	-	
15	Puring Kencana	-	195	-	
16	Putussibau Selatan	153	294	24	
17	Putussibau Utara	443	500	30	
18	Seberuang	1	197	-	
19	Selimbau	57	-	1	
20	Semitau	17	300	9	
21	Silat Hilir	7	17	3	
22	Silat Hulu	4	20	-	
23	Suhaid	9	-	-	
<i>Total</i>		885	2,920	106	

Tabel 3.17
Pemotongan Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016

No	Kecamatan	Jenis Ternak				Keterangan
		Ayam Buras	Ayam Ras	Itik	Itik Manila	
1	Badau	1,217	2,782	3	3	Posisi Desember 2016
2	Batang Lupar	3510	1,997	-	-	
3	Bika	7,218	3,852	5	3	

4	Boyan Tanjung	5,760	3,407	2	6
5	Bunut Hilir	3,084	2,441	23	-
6	Bunut Hulu	4,546	4,416	-	5
7	Embaloh Hilir	5,189	1,275	-	-
8	Embaloh Hulu	5,344	1,132	-	-
9	Empanang	2,853	206	-	-
10	Hulu Gurung	6,033	8,600	2	3
11	Jongkong	3,138	27,154	1	-
12	Kalis	5,366	4,011	-	17
13	Mentebah	7,025	3,667	-	5
14	Pengkadan	5,521	1,580	4	5
15	Puring Kencana	2,305	408	-	-
16	Putussibau Selatan	20,459	222,294	71	47
17	Putussibau Utara	28,933	265,692	129	51
18	Seberuang	1,286	2,808	-	-
19	Selimbau	4,903	2,093	-	-
20	Semitau	2,850	1,752	-	3
21	Silat Hilir	1,076	6,670	-	15
22	Silat Hulu	3,220	1,847	-	2
23	Suhaid	3,678	1,762	-	-
<i>Total</i>		135,535	571,846	240	165

Tabel 3.18
Produksi Daging (Kg) Ternak Besar Menurut Kecamatan 2016

No	Kecamatan	Jenis Ternak			Keterangan
		Sapi	Kambing	Babi	
1	Badau	1,062	28	5,815	Posisi Desember 2016
2	Batang Lupar	455	-	9,582	
3	Bika	304	-	7,821	
4	Boyan Tanjung	2,125	99	-	
5	Bunut Hilir	2,883	-	205	
6	Bunut Hulu	2,276	-	287	
7	Embaloh Hilir	304	-	450	
8	Embaloh Hulu	911	-	8,763	
9	Empanang	-	-	10,115	
10	Hulu Gurung	4,098	28	-	
11	Jongkong	5,767	57	164	
12	Kalis	2,580	42	10,115	
13	Mentebah	3,339	297	3,890	
14	Pengkadan	3,339	-	-	
15	Puring Kencana	-	-	7,985	
16	Putussibau Selatan	23,219	340	12,039	
17	Putussibau Utara	67,230	425	20,475	
18	Seberuang	152	-	8,067	
19	Selimbau	8,650	14	-	
20	Semitau	2,580	127	12,285	
21	Silat Hilir	1,062	42	696	
22	Silat Hulu	607	-	819	
23	Suhaid	1,366	-	-	
<i>Total</i>		134,304	1,501	119,574	

Tabel 3.19
 Produksi Daging (Kg) Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016

No	Kecamatan	Jenis Ternak				Keterangan
		Ayam Buras	Ayam Ras	Itik	Itik Manila	
1	Badau	1,740	4,256	4	6	Posisi Desember 2016
2	Batang Lupar	5,244	3,055	-	-	
3	Bika	10,322	5,894	7	6	
4	Boyan Tanjung	8,237	5,213	3	11	
5	Bunut Hilir	4,359	3,735	33	-	
6	Bunut Hulu	6,501	6,756	-	10	
7	Embaloh Hilir	7,420	1,951	-	-	
8	Embaloh Hulu	7,642	1,732	-	-	
9	Empanang	4,080	315	-	-	
10	Hulu Gurung	8,627	13,158	3	6	
11	Jongkong	4,487	41,546	1	-	
12	Kalis	7,673	6,137	-	32	
13	Mentebah	10,046	5611	-	10	
14	Pengkadan	7,895	2,417	6	10	
15	Puring Kencana	3,296	624	-	-	
16	Putussibau Selatan	29,256	340,110	101	90	
17	Putussibau Utara	41,374	406,509	183	97	
18	Seberuang	1,839	4,296	-	-	
19	Selimbau	7,011	3,202	-	-	
20	Semitau	4,076	2,680	-	6	
21	Silat Hilir	2,826	10,206	-	29	
22	Silat Hulu	4,605	2,826	-	4	
23	Suhaid	5,260	2,696	-	-	
<i>Total</i>		193,815	874,924	341	315	

Tabel 3.20
 Produksi Telur (Kg) Ternak Unggas Menurut Kecamatan 2016

No	Tahun	Jenis Ternak				Keterangan
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Itik	Itik Manila	
1	2014	259,244	-	25,870	2,477	Posisi oktober 2016
2	2015	267,304	-	30,217	3,046	
3	2016	169,261	-	31,079	4,009	

Kegiatan Kesehatan hewan dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan aktif kesehatan hewan meliputi : Pengamatan Penyakit Hewan, Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Pada Ternak.

Kegiatan pengambilan dan pemeriksaan sampel penyakit hewan menular tahun 2015 pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan dilakukan untuk pemeriksaan Parasit dan Newcastle Disease (ND)

Dengan pengambilan sampel penyakit hewan menular diharapkan dapat mencegah terjadinya penularan penyakit hewan menular yang terjadi di Kabupaten Kapuas Hulu.

3.5. Faktor Pendukung

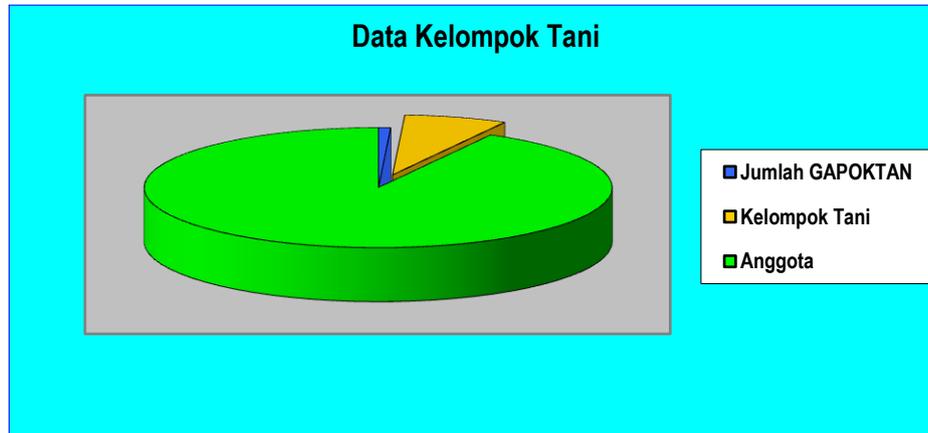
3.4.1. Kelompok Tani

Dalam Usaha Tani Pembentukan Kelompoktani sangat diperlukan karena dapat memudahkan koordinasi dan memudahkan petani dalam belajar serta memperoleh informasi dalam meningkatkan usaha taninya, data kelompoktani untuk Bidang Tanaman Pangan, hortikultura dan Peternakan dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 3.21
Gabungan Kelompok Tani Kabupaten Kapuas Hulu 2016

No	kecamatan	Jumlah GAPOKTAN	Jumlah	
			Kelompok Tani	Anggota
1	Putussibau Utara	11	66	1307
2	Putussibau Selatan	13	110	2258
3	Bika	7	41	834
4	Kalis	6	73	1152
5	Mentebah	6	37	684
6	Boyan Tanjung	9	51	1023
7	Pengkadan	7	72	1299
8	Hulu Gurung	14	78	1873
9	Seberuang	9	74	1540
10	Semitau	3	20	420
11	Suhaid	4	25	537
12	Selimbau	4	44	850
13	Jongkong	8	61	1267
14	Bunut Hilir	5	23	338
15	Bunut Hulu	6	66	1489
16	Embaloh Hilir	4	36	825
17	Embaloh Hulu	5	42	894
18	Batang Lupar	5	38	830
19	Badau	3	28	530
20	Empanang	1	4	39
21	Puring Kencana	5	22	387
22	Silat Hilir	8	66	1471
23	Silat Hulu	8	59	1411
Total		151	1136	23258

Gambar 3.1
Gafik Kelompok Tani Di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016



Sedangkan untuk jumlah kelas kelompok tani (Unit) yang meliputi 23 Kecamatan adalah Pemula, lanjut, Madya, dan Utama dapat dilihat pada lampiran.

3.4.2. Petugas Pertanian Lapangan

Mantri Tani, Petugas Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), Petugas Benih Tanaman (PBT) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki peranan dalam proses percepatan program pembangunan pertanian adalah sebagai konsultan, agen pembangunan, komunikator, motivator, katalisator dan mediator dalam menyampaikan paket teknologi terapan selain itu juga sebagai pendamping dan mitra petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya. Kondisi penyuluh pertanian belum menunjukkan hasil yang optimal ,hal ini tergambar dengan masih adanya tugas rangkap dari Mantri tani dan PPL karena belum adanya mantri tani yang devinitif, 19 wilayah Kecamatan kekurangan POPT, 22 Wilayah Kecamatan Kekurangan PBT dan 113 wilayah Desa Kekurangan PPL. Data penyuluh pertanian Per Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.22

Data Penyuluh Pertanian Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016

NO	KECAMATAN	PENYULUH PERTANIAN			
		MANTRI TANI	POPT	PBT	PPL
1	Jabatan Fungsional Kabupaten	0	0	0	6
2	Putussibau Utara	1	1	1	12
3	Putussibau Selatan	1	1	0	13
4	Bika	1	0	0	6
5	Kalis	1	1	0	8
6	Mentebah	1	0	0	7
7	Boyan Tanjung	1	0	0	9
8	Pengkadan	1	0	0	9
9	Hulu Gurung	1	0	0	10
10	Seberuang	1	1	0	8
11	Semitau	1	0	0	3
12	Suhaid	1	0	0	5
13	Selimbau	1	0	0	5
14	Jongkong	1	0	0	7
15	Bunut Hilir	1	0	0	4
16	Bunut Hulu	1	0	0	8
17	Embaloh Hilir	1	0	0	3
18	Embaloh Hulu	1	0	0	6
19	Batang Lupar	1	0	0	4
20	Badau	1	0	0	1
21	Empanang	1	0	0	1
22	Puring Kencana	1	0	0	1
23	Silat Hilir	1	0	0	3
24	Silat Hulu	1	0	0	4
	Jumlah	23	4	1	137

3.4.3. Kelembagaan Pendukung

Kelembagaan Ekonomi yang mendukung dalam pembangunan pertanian seperti dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.23
 Jumlah Kelembagaan Ekonomi Per Kecamatan
 di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2016

NO	KECAMATAN	Kelembagaan (Unit)		
		Kios Tani	Koperasi Tani	BRI
1	Putussibau Utara	2	2	1
2	Putussibau Selatan	2	2	0
3	Bika	0	0	0

4	Kalis	0	0	0
5	Mentebah	1	3	0
6	Boyan Tanjung	1	1	1
7	Pengkadan	1	3	0
8	Hulu Gurung	2	5	1
9	Seberuang	0	2	0
10	Semitau	0	1	1
11	Suhaid	0	0	0
12	Selimbau	0	1	0
13	Jongkong	1	1	0
14	Bunut Hilir	1	1	0
15	Bunut Hulu	1	2	0
16	Embaloh Hilir	0	0	0
17	Embaloh Hulu	0	1	0
18	Batang Lupar	1	1	1
19	Badau	1	0	1
20	Empanang	0	1	0
21	Puring Kencana	0	0	0
22	Silat Hilir	1	1	1
23	Silat Hulu	1	0	0
Jumlah		16	28	7

BAB IV PENUTUP

Data Base pertanian ini menampilkan data secara umum Kondisi pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu yang menyajikan data nyata yang meliputi karakteristik, potensi, sarana infrastruktur dan berbagai keberhasilan pembangunan pertanian yang telah dicapai. Sehingga dengan Data Base Pertanian ini daerah-daerah yang memiliki prospek dijadikan penggerak utama, andalan dan modal dasar untuk merumuskan prioritas kebijakan pembangunan pertanian daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam menentukan arah dan kebijakan program pembangunan Pertanian di Kabupaten Kapuas Hulu, haruslah disesuaikan dengan karakteristik, permasalahan potensi dan kebutuhan daerah sekarang dan yang akan datang. Untuk mendapatkan data yang jelas maka perlu dilakukan pengkajian dan penelitian secara terperinci, mendalam dan menyeluruh. Hal ini penting untuk pengambilan keputusan dalam memberikan arah kebijakan yang jelas secara terencana, sistematis, terarah dan terpadu bagi para pelaksana aktivitas pembangunan pertanian di daerah Kabupaten Kapuas Hulu.

Disamping memberi arah bagi pembangunan pertanian daerah, Data Base Pertanian juga bermanfaat bagi para investor dalam melakukan investasi serta memperluas khasanah pengkajian dan referensi berbagai potensi pertanian Tanaman pangan, tanaman hortikultura dan peternakan di Kabupaten Kapuas Hulu.